

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia 6–24 bulan merupakan periode kritis yang memerlukan perhatian khusus. Selama periode ini, anak tumbuh secara fisik, mengembangkan kemampuan berpikir dan belajar, serta mulai membangun keterampilan sosial melalui interaksi dengan lingkungan dan teman sebaya (Tyaningsih & Cahyaningrum, n.d.). Kekurangan nutrisi pada periode bawah dua tahun (0–24 bulan) dapat berdampak pada gangguan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak.

United Nation Children's Fund (UNICEF) dan *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan pemberian MP-ASI sampai usia 24 bulan. MP-ASI atau makanan pendamping ASI adalah pemberian makanan lain sebagai pendamping ASI yang diberikan pada bayi dan anak usia 6-24 bulan. MP-ASI harus diberikan setelah anak berusia 6 bulan karena pada masa tersebut produksi ASI semakin menurun sehingga asupan zat gizi dan ASI tidak lagi memenuhi kebutuhan gizi anak yang semakin meningkat. Apabila terlambat dalam waktu pemberian, maka akan menyebabkan masalah gizi bagi bayi dan anak (Aliyati & Faturahmah, 2023).

Masih banyak ditemukan ibu baduta yang belum sepenuhnya memahami prinsip dasar pemberian MP-ASI secara tepat, baik dari segi keamanan pangan, komposisi nutrisi, maupun waktu pemberian (Handayani & Pambudi, 2024). Berdasarkan penelitian dari (Mauliza et al., 2021), menunjukkan jika sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang MP-ASI, hal tersebut dapat mengakibatkan praktik pemberian makan kurang sesuai, sehingga dapat menimbulkan masalah gizi pada bayi atau balita berupa stunting, underweight, wasting, atau juga dapat mengakibatkan penyakit infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan hingga dapat mengganggu tumbuh kembang anak.

Data WHO bersama UNICEF dan *World Bank Group* pada tahun 2024 diperkirakan 150,2 juta anak balita (23,2%) mengalami stunting, 42,8 juta mengalami wasting, dan 35,5 juta mengalami overweight di seluruh dunia. Sedangkan Data terbaru dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, Angka stunting pada anak balita tercatat 19,8%, sementara wasting 7,4%, underweight 16,8%, dan overweight 3,4% pada tahun 2024. Di Provinsi Jawa Barat memiliki prevalensi stunting sebesar 15,9%, underweight 11,7%, wasting 3,9%, dan overweight 3,2%, sementara di Kota Tasikmalaya prevalensi masalah gizi balita masih relatif tinggi dengan angka stunting 19,6%, underweight 13,4%, wasting 3,9%, dan overweight 1,9%. Sejalan dengan data tersebut, hasil Bulan Penimbangan Balita Kota Tasikmalaya bulan Agustus 2024 yang diinput melalui aplikasi E-PPGM menunjukkan prevalensi stunting rata-rata sebesar 10,85% dan wasting sebesar 4,14%, dengan prevalensi stunting tertinggi berada di Puskesmas

Kawalu sebesar 21,72%, serta secara wilayah administrasi Kecamatan Kawalu juga mencatat prevalensi stunting tertinggi yaitu 15,75% dibandingkan kecamatan lain di Kota Tasikmalaya.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi MP-ASI menggunakan media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Penelitian oleh (Putra et al., 2023) menunjukkan adanya peningkatan rerata skor pengetahuan ibu dari 75,98 menjadi 82,08 setelah diberikan edukasi MP-ASI menggunakan media booklet, dengan hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p < 0,05$. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian (Santi & Mariyani, 2023) yang menunjukkan peningkatan proporsi ibu yang memiliki pengetahuan MP-ASI baik dari 34,4% sebelum intervensi menjadi 80,3% setelah pemberian booklet, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Selain itu, penelitian oleh (Ilmi et al., 2025) juga membuktikan bahwa edukasi MP-ASI menggunakan media booklet memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu bayi, ditunjukkan oleh hasil uji statistik dengan nilai $p = 0,000$.

Studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kawalu melalui observasi dan wawancara singkat terhadap ibu dengan anak usia 6–24 bulan, menghasilkan sebagian besar ibu telah memiliki Buku KIA, namun pemahaman terhadap isi Buku KIA terkait pemberian MP-ASI masih belum optimal, terutama mengenai waktu pemberian, tekstur makanan sesuai usia, dan frekuensi makan. Hal ini disebabkan karena informasi MP-ASI di Buku KIA masih tercampur dengan materi kesehatan lainnya sehingga tidak tersaji secara

spesifik dan terfokus, yang membuat ibu kesulitan memahami serta kurang tertarik untuk membacanya.

Salah satu sumber informasi yang digunakan dalam edukasi kesehatan ibu dan anak adalah Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku KIA merupakan media edukasi resmi yang memuat informasi tentang pemberian MP-ASI. Namun, informasi yang disajikan dalam Buku KIA masih bersifat ringkas dan memerlukan media pendukung agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh ibu, khususnya terkait pemberian MP-ASI sesuai usia anak.

Metode yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan MP-ASI pada ibu balita gizi buruk yaitu edukasi dengan media, misalnya menggunakan booklet dan leaflet. Menurut penelitian Husni Abdul Ghani et.al, booklet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, booklet dapat disajikan lebih lengkap, disimpan lebih lama, mudah dibawa dan memberi informasi yang lebih detail yang belum didapatkan saat disampaikan secara lisan (Santi & Mariyani, 2023)

Dalam praktiknya, ibu merupakan pengambilan keputusan utama dalam pemberian MP-ASI. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan lingkungan sekitar yang berpengaruh pada pola pikir untuk memberikan asupan makanan yang tepat pada bayi. (Handayani & Pambudi, 2024). Pengetahuan ibu yaitu salah satu faktor penting dalam pemberian makanan tambahan pada bayi karena dengan pengetahuan yang baik, ibu tahu kapan waktu pemberian makanan yang tepat (Mauliza et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan media edukasi tambahan yang praktis, mudah dipahami, dan dapat digunakan secara mandiri oleh ibu di rumah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyusun rancangan booklet “Tepat MP-ASI” sebagai media edukasi kepada ibu anak usia 6–24 bulan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana rancangan Booklet “Tepat MP-ASI” sebagai media edukasi kepada ibu dengan anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kawalu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan rancangan booklet ‘Tepat MP-ASI’ sebagai media edukasi kepada ibu dengan anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kawalu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan media edukasi MP-ASI dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang pemberian MP-ASI yang tepat.
- b. Merancang media edukasi berupa booklet dengan menyusun konsep, tampilan, dan isi media sesuai dengan tujuan edukasi.

- c. Mengembangkan dan memvalidasi media edukasi MP-ASI berupa booklet melalui penilaian ahli materi dan ahli media
- d. Melaksanakan uji coba terbatas media booklet MP-ASI pada ibu anak usia 6–24 bulan.
- e. Mengevaluasi kelayakan media booklet MP-ASI berdasarkan uji coba terbatas dan respon sasaran.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini dibatasi pada perancangan media edukasi berupa booklet “Tepat MP-ASI” yang memuat informasi tentang pemberian makanan pendamping ASI, meliputi pengertian MP-ASI, waktu pemberian MP-ASI, prinsip dasar pemberian MP-ASI, tekstur makanan sesuai usia anak, frekuensi dan porsi pemberian makan, keamanan dan kebersihan MP-ASI, serta contoh menu sederhana sesuai usia anak.

2. Ruang Lingkup Responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6–24 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kawalu.

3. Ruang Lingkup Tempat

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di wilayah kerja Puskesmas Kawalu. Pemilihan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil

studi pendahuluan yang menunjukkan adanya kebutuhan media edukasi MP-ASI yang praktis dan mudah dipahami oleh ibu anak usia 6–24 bulan.

4. Ruang Lingkup Waktu

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian adalah pada bulan Februari sampai Mei 2026. Dimulai dari penyusunan skripsi sampai penyusunan hasil penelitian.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan media booklet ini dapat dijadikan sebagai media referensi dalam pengembangan media edukasi interaktif dalam bidang gizi dan kesehatan anak serta menambah pengetahuan, memperluas wawasan mengenai pentingnya pemberian MP-ASI secara tepat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Sebagai media edukasi yang mudah dipahami dan dapat digunakan secara mandiri oleh ibu di rumah untuk meningkatkan pemahaman tentang pemberian MP-ASI yang tepat sesuai usia dan kebutuhan anak.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam merancang media edukasi kesehatan, khususnya booklet tentang pemberian MP-ASI. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti

untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama pendidikan ke dalam praktik di lapangan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bagi institusi pendidikan kesehatan, khususnya dalam pengembangan media edukasi kesehatan ibu dan anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh penerapan teori ke dalam praktik di lapangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referens bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan media edukasi serupa atau melakukan penelitian lanjutan terkait efektivitas penggunaan booklet dalam meningkatkan pengetahuan atau praktik pemberian MP-ASI.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis, Tahun & Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Feni Amelia Puspitasari, Arinta Widi Widowati, Yuyun Kurniasih (2023) <i>Edukasi Gizi yang Tepat dalam Mencegah</i>	Pengabdian masyarakat dengan desain pretest–posttest (evaluatif). Edukasi menggunakan media booklet dan	Terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebesar 100%, dengan nilai rerata pretest 69,66 dan posttest 90,34.	Sama-sama menggunakan media booklet sebagai sarana edukasi gizi/MP-ASI kepada ibu balita untuk meningkatkan	Penelitian terdahulu hanya menggunakan booklet yang sudah ada dan menilai peningkatan pengetahuan. Sedangkan penelitian ini mengembangkan media booklet dengan model

No	Penulis, Tahun & Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	<i>Stunting dengan Menggunakan Media Booklet dan Poster</i>	poster kepada kader posyandu dan ibu balita.		pengetahuan.	pengembangan ADDIE.
2	Madinatul Ilmi, Nurul Pujiastuti, Sunaeni (2025) <i>Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Media Booklet tentang MP-ASI terhadap Pengetahuan Ibu Bayi</i>	Kuantitatif, pre-eksperimental one group pretest–posttest, uji Wilcoxon	Terdapat pengaruh edukasi menggunakan booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu bayi tentang MP-ASI (p-value $0,000 < 0,05$).	Sama-sama menggunakan media booklet sebagai edukasi MP-ASI untuk meningkatkan pengetahuan ibu	Berbeda pada lokasi penelitian responden dan metode. Penelitian terdahulu menguji pengaruh booklet, sedangkan penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE.
3	Annisa Aulia (2024) <i>Efektivitas Pemberian Edukasi tentang MP-ASI dengan Media Booklet dan Video terhadap Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Ibu Bayi Usia 6–12 Bulan</i>	Kuantitatif, <i>quasi experiment</i> dengan rancangan <i>one group pretest–posttest</i> , uji <i>paired t-test</i> / Wilcoxon	Pemberian edukasi MP-ASI menggunakan media booklet dan video efektif meningkatkan pengetahuan dan tindakan ibu bayi usia 6–12 bulan (p-value $0,000 < 0,05$).	Sama-sama menggunakan media booklet sebagai edukasi MP-ASI untuk meningkatkan pengetahuan ibu.	Berbeda pada lokasi, karakteristik responden, dan metode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan desain <i>quasi experiment</i> untuk mengukur efektivitas media edukasi, sedangkan penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE untuk mengembangkan booklet.
4	Darma Putra, Rini Andriani, Ita Armyanti (2023) <i>Pengukuran</i>	Kuantitatif, <i>pre-experimental one group pretest–</i>	Terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan ibu setelah	Sama-sama menggunakan media booklet sebagai	Berbeda pada tempat penelitian dan karakteristik responden. . Penelitian terdahulu

No	Penulis, Tahun & Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	<i>Tingkat Pengetahuan tentang MP-ASI dan Setelah Edukasi Kesehatan dengan Media Booklet</i>	<i>posttest design, uji Wilcoxon</i>	edukasi MP-ASI menggunakan media booklet ($p < 0,05$).	media edukasi MP-ASI untuk meningkatkan pengetahuan ibu.	hanya menggunakan booklet yang ada dan menilai peningkatan pengetahuan. Sedangkan penelitian ini mengembangkan media booklet dengan model pengembangan ADDIE.
5	Ratna Santi, Mariyani (2023) <i>Pengaruh Edukasi MP-ASI Menggunakan Media Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan MP-ASI pada Ibu Bayi Usia 0–6 Bulan</i>	Pra-eksperimental dengan desain <i>one group pretest–posttest</i> , uji Wilcoxon	Terdapat peningkatan pengetahuan ibu bayi usia 0–6 bulan setelah edukasi MP-ASI menggunakan media booklet, dengan hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).	Sama-sama menggunakan media booklet sebagai media edukasi MP-ASI untuk meningkatkan pengetahuan ibu.	Berbeda pada lokasi penelitian, karakteristik responden, dan metode penelitian. Penelitian terdahulu menilai pengaruh edukasi booklet pada ibu bayi usia 0–6 bulan, sedangkan penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE untuk mengembangkan booklet “ <i>Tepat MP-ASI</i> ” bagi ibu anak usia 6–24 bulan.